

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹ Persepsi merupakan bagian dari komunikasi intrapersonal meliputi: sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Alex Sobur, persepsi merupakan proses menyadari adanya sesuatu hal dan memberikan sesuatu tanggapan lazim.²

Menurut Mulyasa, persepsi terbagi menjadi dua yaitu: persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. objek lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Persepsi terhadap manusia sering dijumpai persepsi social walaupun kadang-kadang manusia sering disebut objek. Persepsi sosial adalah proses menanggapi arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita, setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas di sekelilingnya.³

Komunikasi sebagai kata yang abstrak, pada dasarnya sulit didefinisikan. Komunikasi memiliki banyak arti. Para pakar telah banyak membuat upaya untuk

¹Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikaasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.50.

²Annur, Saipul dan Akmal Hawi, *Persepsi Mahasiswa terhadap Layanan Perpustakaan PTAIS di Sumatera Selatan*, (Yogyakarta:IDEAPress, 2015), h.14.

³Annur, Saipul dan Akmal Hawi, *Persepsi Mahasiswa terhadap layanan Perpustakaan PTAIS di Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2015, h.14-15.

mendefinisikan apa arti sebenarnya komunikasi itu. Namun menetapkan satu definisi tunggal terbukti tidak mungkin dan tidak berguna, utamanya melihat pada berbagai ide yang dibawah didalam istilah itu. Definisi mana yang akan dipilih, tergantung kegunaannya, dalam hal apa definisi itu diperlukan.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* yang secara etimologis berasal dari kata lain *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna dan sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan.⁴

Komunikasi juga termasuk kedalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah simbol, gerakan badan, suara, huruf, angka, dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.⁵

Ide-ide tentang komunikasi pun terus didapatkan, dizaman sekarang pun telah banyak muncul teknologi-teknologi modern seperti gadget dan alat teknologi lainnya. Teknologi memang memudahkan, jika dulu sebelum ada ponsel yang terintegrasi dengan internet, ketika kita harus memproduksi isi tulisan dalam jumlah banyak masih mikir-mikir. Tetapi, setelah ponsel dibenamkan jaringan internet, lalu

⁴ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press 2015), hlm. 40.

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2015), hlm. 159.

digabung lagi dengan kamera, maka revolusi dan informasi ini membuat jarak antar negara nyaris tak lagi berarti.⁶

Dalam banyak hal, proses komunikasi massa dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya adalah sama: Seseorang membuat pesan, yang pada dasarnya adalah tindakan intrapersonal (dari dalam diri seseorang). Pesan itu kemudian dikodekan dalam kode umum, seperti bahasa. Kemudian ia ditransmisikan.⁷

Instagram adalah salah satu dari sekian banyak media sosial yang saat ini banyak digandrungi oleh masyarakat, pengguna Instagram tidak terbatas usia, dari anak-anak hingga dewasa pun ikut menikmati media sosial ini. Dengan kata lain, majunya teknologi komunikasi tidak bisa dipisahkan dengan jaringan internet orang dimanapun berada dapat mengakses segala informasi yang diperlukannya.⁸ Instagram adalah salah satu media sosial yang saat menjadi primadona, beragam manfaat yang bisa petik dengan menggunakan instagram, didalam instagram sudah tentu berisi propaganda. Dari pengertiannya propaganda sendiri berasal dari Bahasa latin *propagare* yang berarti mengembangkan atau memekarkan. Arti propaganda tersebut kemudian dimaknai secara konstektual sebagai rangkaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi pendapat dan kelakuan masyarakat atau sekelompok orang. Sudah dipastikan isi Instagram itu sendiri adalah membujuk, mengajak, mempengaruhi si pemakai Instagram itu sendiri.

⁶Solihin, o, *Sosmed Addict, Kecanduan yang Tak Perlu* (Jakarta : Gema Insani, 2015), hlm 5.

⁷John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana 2008), hlm 450.

⁸Hidajanto Jamal dan Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran*, (Jakarta : Kencana 2011), hlm 40.

Propaganda yang dilancarkan melalui media memang memiliki dampak sangat dahsyat. Propaganda dalam seketika bisa membentuk khalayak target pemberitaan menjadi berkubu-kubu. Bersitegang, bahkan bisa sampai menimbulkan *chaos* jika ditunjukkan untuk tujuan negatif, namun disamping itu, untuk tujuan positif propaganda juga bisa digunakan mengarahkan kepublik melakukan hal-hal kebaikan. Kedahsyatan propaganda ibarat tajamnya mata pisau memiliki dua sisi positif dan negatif yang bisa dimanfaatkan oleh pemegangnya untuk kebaikan dan keburukan.⁹

Instagram adalah wadah yang tepat untuk melakukan propaganda, olehnya instagram lebih fokus ke foto dan video yang berdurasi pendek, dibandingkan dengan media sosial lainnya yang lebih fokus pada kicauan perkataan atau status, sehingga instagram lebih mudah digunakan dan dinikmati, serta dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk, mempengaruhi bahkan membuat masyarakat berkubu-kubu dan saling bermusuhan.

Sebagai bagian dari sebuah proses komunikasi, tentunya propaganda sangat tepat (sesuai tujuan yang dikehendaki propagandis) di dalam mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Ini disebabkan propaganda hanya sekedar alat untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain.¹⁰

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagai definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang

⁹Andi Youna, ZulmiSavitri, *Propaganda Media Teori Dan Studi Kasus Aktual*. (Jakarta: Wacana Media 2015), hlm. 9.

¹⁰Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya Rosda 2002), hlm. 15.

muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan.

Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri. Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.¹¹

Media dan proses komunikasi di Indonesia berkembang pesat, sebagai halnya di neger-negeri lain. Demikian juga informasi, yang menjadi isi pesan komunikasi, turut berkembang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan bangsa dari tahap ke tahap. Perkembangan yang pesat dari teknologi komunikasi telah merupakan katalisator bagi munculnya suatu era yang oleh Alvin Toffler disebut “revolusi informasi” menuju ke arah pemantapan pertumbuhan “masyarakat informasi”.¹²

¹¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015), hlm. 3.

¹²Harmoko, *Komunikasi Sambung Rasa*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm 22.

Menurut Ahlqvist dkk, dalam buku Alo Liliweribahwa media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui “*sharing*” informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam komunitas virtual. Media sosial merupakan “sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan orang secara *mobile* dapat menciptakan dan bertukar konten, disebut *user-generated content*.”¹³

Penulis mencoba membahas tentang dampak persepsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015 Jurusan Jurnalistik tentang kasus penghinaan nabi Muhammad SAW oleh RM Rendra Hadi Kurniawan di media instagram.

B. Rumusan Masalah

Bersasarkan dari latar belakang diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017 terhadap video anggota partai politik RM Rendra Hadi Kurniawan tentang penghinaan nabi Muhammad SAW di instagram?
2. Bagaimana peran instagram sebagai media propaganda terhadap kasus penghina nabi Muhammad SAW oleh RM Rendra Hadi Kurniawan bagi Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017?

¹³Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Personal*. (Jakarta: Kencana 2015), hlm 28

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bahwa media instagram merupakan mediapropaganda pada kasus penghinaan Nabi Muhammad SAW oleh RM Rendra Hadi Kurniawan bagi mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017.
- b. Untuk memberi penjelasan kepada mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Farah Palembang Angkatan Tahun 2017 tentang instagram sebagai alat propaganda yang kapan saja bisa memberikan dampak positif ataupun negatif tergantung peran mahasiswa itu sendiri.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis :

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui peran ini dapat mengetahui peran instagram sebagai Media Propaganda pada kasus penghinaan nabi Muhammad SAW oleh RM Rendra Hadi Kurniawan bagi mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang Angkatan Tahun 2017. Khususnya berguna dalam dakwah islam. Penelitian ini juga berguna untuk wawasan penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil perkuliahan dalam bidang Jurnalistik.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat memberikan pemahaman pemahaman bagi masyarakat tentang instagram dapat digunakan sebagai alat propaganda
- 2) Dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa dan memberikan pengalaman dan wawasan tentang peranan instagram sebagai alat propaganda.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti yang dilakukan Zuhilmi (2017) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Dakwah Akun Facebook Imarah Terhadap Likers”. Penelitian ini membaha tentang melihat tentang banyaknya total pengguna media sosial facebook yang ada saat ini, maka dirasa begitu efektif apabila media ini digunakan sebagai sarana dakwah. Hal ini juga dimaksudkan agar masyarakat lebih mengenal syariat islam dan tidak menganggap bahwa dakwah hanya berlaku dalam pengajian saja. Sebab esensi dari dakwah adalah menyeru pada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar.

Peneliti yang dilakukan oleh Dwi Syahnas Hazisah Mahasiswa Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Hassanudin dengan judul “Pengaruh Insta Stories Terhadap Eksistensi diri dikalangan Siswa-Siswi SMAN 1 Makassar”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam pengaruh instagram stories bagi eksistensi diri dikalangan siswa-siswi SMAN 1 Makassar.

Selanjutnya peneliti akan menggunakan jurnal sebagai referensi daftar pustaka yang ditulis oleh Randolph A. Manampiring (2015), jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peranan media sosial dalam interaksi antar siswa di sekolah, karena seringkali didapati banyak siswa yang menggunakan media sosial untuk saling berinteraksi sosial antar pengguna media sosial padahal interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah sangatlah penting bagi seorang siswa baik itu antar teman sekolah maupun guru. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada sistem belajar mengajar maupun hubungan antar siswa dan guru.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Persepsi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Terhadap Video Anggota Partai Politik RM Rendra Hadi Kurniawan Tentang Penghinaan Nabi Muhammad. Disinilah penulis tertarik mengangkat judul tentang penghinaan agama tepatnya penghinaan terhadap nabi Muhammad SAW yang kebetulan didapat dari media sosial instagram dimana didalam video itu memperlihatkan seseorang pria yang merupakan anggota partai politik di Indonesia, pria ini menganggap nabi Muhammad sebagai pelakor karena mempunyai banyak istri.

E. Kerangka teori

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekpektasi, motivasi dan memori.

Persepsi seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977 : 235) menyebutkannya faktor fungsional dan faktor structural.¹⁴ Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Pada dasarnya persepsi terjadi didalam benak individu yang mempersepsi, bukan si dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Seperti diketahui bahwa persepsi mensyaratkan adanya tiga hal yakni orang yang mempersepsi, objek persepsi dan suatu interpretasi atau makna yang merupakan hasil dari suatu persepsi. Namun persepsi sosial atau persepsi orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan. Oleh karena itu, setiap individu memiliki gambaran yang berbeda-beda mengenai realita disekelilingnya. Dengan kata lain, setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap lingungannya. Dalam sebuah eksperimen, Burner dan Goodman menyuruh dua kelompok anak untuk mengukur besaran bermacam-macam uang recehan. Kelompok anak-anak yang miskin cenderung memberikan ukuran yang lebih besar dari pada kelompok anak-anak kaya. Ini menunjukkan bahwa nilai sosial suatu objek bergantung pada kelompok sosial yang menilai.

Media adalah alat atau sarana yang yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.¹⁵ Ada beberapa pakar psikologi

¹⁴Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 1992), hlm 51.

¹⁵Hafied Cangra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta PT. Raja Grafindo 1998), hlm 131.

memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam komunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Sebuah media komunikasi merupakan sebuah perantara dalam menyampaikan sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan agar efisien dalam menyebarkan informasi dan pesan. Komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio* dan berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Dengan adanya berbagai media baik cetak maupun elektronik memudahkan segala proses komunikasi.

Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata *Insta* berasal dari kata instan, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebuah foto instan. Sedangkan kata *Gram* berasal dari kata telegram, dimana cara telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet. Kegunaan utama Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto maupun video kepada pengguna lainnya. Foto ataupun video yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan didalam aplikasi *Instasave*. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat

langsung efek-efek yang ada untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna.¹⁶

Kehadiran media siber dipandang sebagai bentuk cara komunikasi baru diantara jenis media *siber* yaitu media sosial (Sosial Media), merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna.¹⁷

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) yang pada dasarnya mengungkapkan reaksi akibat dari adanya stimulus yang dalam hal ini diberikan oleh Komunikaasi Propaganda di media instagram. Terdapat kaitan antara si komunikator dan komunikan terhadap isi pesan yang disampaikan melalui media instagram. menurut Sandjaya dkk ada 3 elemen utama pada teori ini, yaitu : Pesan (stimulus), penerima/komunikan/receiver, Efek (respon). Pada teori ini mengemukakan bahwa pesan-pesan media yang berisi stimulus menghasilkan respon yang berbeda-beda dari kalangan khalayak. Efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimuli sehingga akhirnya seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Teori ini adalah teori yang menyatakan bahwa organisme belajar dulu untuk mengasosiasikan stimulus awal dengan yang lainnya, stimulus yang berdekatan dan

¹⁶Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram, (sebuah perspektif komunikasi)* Jurnal Visi Komunikasi Volume / 16 No.01, Mei 2017, hlm 155.

¹⁷Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group 2014),* hlm 23.

kemudian menanggapi stimulus kedua yang terkondisi dengan perilaku sebelumnya yang dipicu oleh stimulus awal.

Setiap khalayak dalam menerima stimulus yang disampaikan melalui suatu media memiliki persepsi yang berbeda-beda karena walaupun pesan atau stimulus yang disampaikan sama namun dampak atau pengaruh yang terjadi akan berbeda satu sama lain.

F. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan tahun 2017 ada 117, populasi penelitian ini berjumlah 17orang

b. Sampel

Sampel merupakan wakil yang bersifat representasive dari populasi, khususnya dalam hal pendataan. Dimana sampel yang ditetapkan digunakan teknik sample random sampling yaitu dimana setiap individu (subjek) terpilih sebagai anggota sampel.

Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %

atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah sampel di atas 100 orang, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah sampel sebesar 10 % sehingga jumlah sampel adalah 17 orang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9), mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kekhassannya sendiri dan dalam peristilahannya.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurnalistik UIN Raden Fatah Palembang angkatan tahun 2017.

Pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang sekumpulan orang, dan kebenaran yang dapat diterima oleh hukum akal manusia.

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya

¹⁸Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,1994), hlm 3.

mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.¹⁹

Selain itu menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari situasi fenomena.²⁰

3. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa yang dimaksud sumber data disini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama dilapangan.²² Dalam penelitian ini data primernya ialah Mahasiswa Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Angkatan tahun 2017.

¹⁹Hadari Nawan, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hlm 176.

²⁰Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm 63.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm 102.

²²Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 41.

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer yang sulit didapat atau data yang diperoleh peneliti terbatas.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²³ Observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN RF Palembang.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

c. Wawancara

²³*Ibid*, hlm 212.

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah. Jenis wawancara yang dilakukan penulis menggunakan jenis wawancara secara mendalam. Tujuannya ialah menemukan masalah secara lebih komplit dan terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam melakukan penelitian ini alat yang digunakan berupa handphone dan alat-alat tulis sebagai alat wawancara.

d. Dokumentasi

Penggalian sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif. Bahkan menurut Guba dan Lincoln (2005) tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang dipergunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁴

²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013), hlm 177-178.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika tulisan.

BAB II: Kerangka Teori

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan topik pembahasan yang meliputi sebagai berikut : media sosial (Instagram), dan Propaganda.

BAB III : Adalah deskripsi wilayah penelitian, yang meliputi: tentang penjelasan wilayah penelitian, jumlah Mahasiswa Jurnalistik dan keadaan aktif mahasiswa dan Dosen Jurnalistik.

BAB IV : Hasil penelitian pembahasan mengenai penghinaan nabi Muhammad SAW di instagram

BAB V : Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.